

**KONSEP AL-QUR'ĀN TENTANG PENYELESAIAN
MASALAH YANG DIHADAPI MANUSIA DAN
IMPLIKASINYA BAGI KONSELING ISLAM
(Kajian Tematik Terhadap Kisah Nabi Yusuf)**



Oleh:
Novi Afriadi
NIM: 1420411100

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA
2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONSEP AL-QUR'AN TENTANG PENYELESAIAN
MASALAH YANG DIHADAPI MANUSIA DAN
IMPLIKASINYA BAGI KONSELING ISLAM (KAJIAN
TEMATIK TERHADAP KISAH NABI YUSUF)

Nama : Novi Afriadi, SH.I

NIM : 1420411100

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 27 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002 ✕

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Afriadi, SH.I
NIM : 1420411100
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018



Novi Afriadi, SH.I
NIM : 1420411100

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Afriadi, SH.I
NIM : 1420411100
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018



Novi Afriadi, SH.I
NIM: 1420411100

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP AL-QUR'ĀN TENTANG PENYELESAIAN MASALAH YANG DIHADAPI MANUSIA DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING ISLAM (KAJIAN TEMATIK TERHADAP KISAH NABI YUSUF)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Novi Afriadi, SH.I
NIM	:	1420411100
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi.	:	Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Pembimbing

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag.,M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul KONSEP AL-QUR'AN TENTANG PENYELESAIAN
MASALAH YANG DIHADAPI MANUSIA DAN
: IMPLIKASINYA BAGI KONSELING ISLAM
(KAJIAN TEMATIK TERHADAP KISAH NABI
YUSUF)
Nama : Novi Afriadi, SH.I
NIM : 1420411100
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pengaji : Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

()

Pembimbing/Pengaji : Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

Pengaji : Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si

2017

(Emphasized)

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 75 / B

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

MOTTO

*Sebaik-baik orang diantara kalian ialah orang yang
mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya*

(H.R Bukhari)

ABSTRAK

Novi Afriadi, SH.I. : Konsep Al-Qur'ān Tentang Penyelesaian Masalah Yang Dihadapi Manusia dan Implikasinya bagi Konseling Islam (Kajian Tematik Terhadap Kisah Nabi Yusuf). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia saat ini. Dimana tingkat kenakalan anak dan remaja hari demi hari semakin meningkat. Begitu halnya dengan masalah yang dihadapi orang dewasa, seperti perceraian, broken home, dan lainnya. Hal tersebut merupakan tanda menurunnya identitas/jati diri dan merosotnya akhlak yang menjadi cerminan diri.

Dengan menjadikan kisah Nabi Yunus dalam al-Qur'an serta peristiwa-peristiwa menjadikan objek, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengungkapkan konsep-konsep al-Qur'an yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an, mengacu pada kitab-kitab tafsir, dengan menggunakan *analisis kualitatif*, berupa teori-teori, pernyataan-pernyataan beberapa ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, dimana penyajiannya bersifat deskriptif dengan menggunakan metode berfikir *induktif* dan *deduktif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, baik itu yang bersumber dari buku atau sumber tertulis lainnya (jurnal, makalah, artikel, atau laporan penelitian).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisi kehidupan keagamaan nabi Yunus jauh lebih ditekankan daripada aspek kepribadian lainnya, dengan demikian kisah ini mengandung konsep-konsep dasar yang bersifat universal dan abadi dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan ujian-ujian yang ada. Minimal ada 4 konsep yang bisa diambil dari kisah Nabi Yusuf, yaitu konsep iman, konsep berfikir, konsep kesabaran, dan konsep hidup masa depan. Terbukti, dengan konsep-konsep tersebut, Nabi Yusuf dapat menjalani dan menghadapi masalah dan ujian dalam hidupnya. Maka, kisah Nabi Yusuf sangat tepat menjadi pelajaran yang berharga bagi kehidupan manusia. Dan kisah tersebut bisa menjadi *content* (materi) dalam bidang konseling Islam.

Kata Kunci : *Kisah Nabi Yusuf, Konsep Penyelesaian Masalah bagi manusia, Konseling Islam.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	
ح	ḥa	ḥ	je
خ	kha	kh	ha (dengan titik di bawah)
د	dal	d	
ذ	żal	ż	ka dan ha
ر	ra'	r	de
ز	zai	z	zet (dengan titik di atas)
س	sin	s	er
ش	syin	sy	
ص	şad	ş	zet
ض	dad	ḍ	es
ط	ṭa'	ṭ	es dan ye
ظ	ża'	ż	es (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	
غ	gain	g	de (dengan titik di bawah)
ف	fa'	f	
ق	qaf	q	te (dengan titik di bawah)
ك	kaf	k	
ل	lam	l	zet (dengan titik di atas)

م	mim	m	bawah)
ن	nun	n	koma terbalik di atas
و	wawu	w	ge
ه	ha'	h	ef
ء	hamzah	'	qi
ي	ya'	Y	ka el em en we ha apostrof ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah

1. bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātu al-fiṭri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	i
	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai bainakum
Dammah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis ditulis ditulis	A'antum u'iddat la'in syakartum
---	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآن الْقِيَاس	Ditulis ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
------------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur yang tak terhingga atas selesainya penulisan tesis ini. Sebab dengan karunia ilmu, taufiq serta rahmat Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas rahmat dan pertolongan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan ini dapat penulis atasi. Tak lupa sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasalam* beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang banyak ikut andil dalam penulisan tesis ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, M.A, Ph D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, B.SW. Ph.D, sebagai koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Sriharini, M.Si., selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran, ketulusan, pengertian dan memotivasi penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Anita Nurussa'adah (Istri Tercinta) dan anak-anakku tersayang (Aisyah, Zahid dan Fatimah) yang selalu mendukung dan mendo'akan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu, Ibu mertua dan Bapak mertua tercinta yang senantiasa mendo'akan dan mendukung, baik secara moral maupun material. Terima kasih untuk semuanya.
7. Seluruh keluarga besar teman-teman Bimbingan Konseling islam angkatan 2014, dan teman-teman yang lain yang telah memberikan motivasi yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon saran yang membangun demi kesempurnaan pembuatan karya-karya berikutnya. Penulis harapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada ilmu hadits dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian berikutnya, *Āmīn*.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Novi Afriadi, SH.I
NIM. 1420411100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
DEWAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretis	15
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : MANUSIA DALAM AL-QUR'ĀN

A. Penciptaan Manusia	32
1. Asal Penciptaan Manusia.....	33
2. Proses Reproduksi Manusia.....	34
3. Kedudukan dan Tugas Manusia.....	38
B. Sifat, Jiwa dan Fitrah (Potensi) Manusia	39
1. Sifat Manusia	40
2. Jiwa Manusia	43
3. Fitrah (Potensi) Manusia	47
C. Masalah dan Ujian Manusia	52
1. Masalah dan Ujian yang Dihadapi Manusia	52
2. Penyebab Timbulnya Masalah dan Ujian	54
3. Hakikat Masalah dan Ujian bagi Manusia	55

BAB III : KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QUR'ĀN, MASALAH DAN UJIAN YANG DIHADAPINYA.

A. Kisah Nabi Yusuf dalam Al Qur'ān	60
1. <i>Asbabun Nuzul</i> Surat Yusuf	60
2. Kisah Nabi Yusuf sebagai <i>Ahsan al- Qasas</i>	62

3. Keistimewaan kisah Nabi Yusuf dalam Al Qur'ān	64
B. Masalah dan Ujian yang Dihadapi Nabi Yusuf	68
1. Nabi Yusuf Mendapatkan Mimpi	68
2. Nabi Yusuf Disingkirkan Saudara-Saudaranya	70
3. Nabi Yusuf Dijual kepada Seorang Tuan	77
4. Nabi Yusuf Digoda oleh Istri Tuannya	78
5. Nabi Yusuf Dimasukkan ke dalam Penjara	81
C. Kebahagiaan Hidup Nabi Yusuf	85
1. Nabi Yusuf Diberi Kemuliaan oleh Allah	85
2. Nabi Yusuf Dimudahkan Allah dari Segala Ujian	87
3. Nabi Yusuf Bertemu dengan keluarganya	88
BAB IV : KONSEP PENYELESAIAN MASALAH MANUSIA DALAM AL-QUR'ĀN DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING ISLAM	
A. Konsep Penyelesaian Masalah Manusia dalam Al-Qur'ān	90
1. Konsep Iman	90
2. Konsep Berpikir	93
3. Konsep Kesabaran.....	96
4. Konsep Hidup Masa Depan	99
B. Implikasinya bagi Konseling Islam	100
1. Dasar Konseling Islam	100
2. Tujuan Konseling Islam	102
3. Teknik Konseling Islam	104
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada para nabi dan rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad Saw., terdiri atas 6.236 ayat atau 114 surah.

Di dalamnya mencakup ajaran semua nabi dan rasul, ajaran semua wali Allah, dan ahli-ahli pikir yang benar. Selain itu, juga mencakup penolakan terhadap ajaran-ajaran agama yang salah, pendapat-pendapat dan filsafat-filsafat yang salah, serta membetulkan hal-hal yang salah tersebut. Di dalamnya mencakup semua ajaran agama-agama yang benar yang pernah berkembang di muka bumi dari dulu sampai sekarang, menjadi satu agama yang kekal abadi, yaitu agama Islam.

Selain berisi pokok-pokok agama, filsafat kebenaran, hukum-hukum dan aturan-aturan yang harus dilaksanakan manusia yang hidup di bumi dari dulu sampai sekarang dan nanti, terdapat pula berbagai sejarah dan kisah yang pernah terjadi pada zaman dahulu ketika manusia belum pandai menuliskan sejarah.¹

¹ Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Al-Qur'an*, (Jakarta: Zahira, 2015), 9-10.

Al-Qur'ān adalah pedoman bagi manusia untuk dapat beribadah kepada Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Al-Qur'ān adalah kitab suci yang wajib dibaca, dipahami, direnungkan, dan juga diterapkan dalam kehidupan keseharian dengan tidak menyimpangkan sedikitpun darinya, meremehkannya ataupun mengindahkannya demi sesuatu yang berlawanan dengannya. Al-Qur'ān sebagai rujukan bagi setiap muslim dalam menghadapi musibah, cobaan, dan juga kesedihan. Setiap muslim selalu berdoa kepada Allah agar selalu dilindungi dari goaan setan yang terkutuk setiap ingin memulai membacanya.²

Dengan kata lain, al-Qur'ān menawarkan konsep-konsep yang ideal untuk menata kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat luas baik secara *implisit* maupun secara *eksplicit*. Oleh sebab itu, al-Qur'ān harus digali dan difungsikan secara optimal.³ Dari al-Qur'ān kita dapat mengetahui dan mengenal tentang berbagai konsep yang berhubungan dengan kehidupan, baik yang fisik ataupun yang non fisik. Satu dari sekian permasalahan yang dibahas dalam al-Qur'ān yang seringkali menjadi bahan kajian yakni konsep tentang manusia. Konsep manusia adalah sentral bagi setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dan materialnya.⁴

² Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 2-3.

³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 49.

⁴ Abdurrahman Muhammad Al-Isawi dalam Nurul Hidayati, *Sabar Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qardhawi*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2007), 8.

Kehidupan manusia *modern* saat ini yang semakin mudah dan *instant* ternyata menyisakan berbagai persoalan hidup yang tak kunjung terpecahkan, berbagai masalah yang dihadapi anak hingga remaja, seperti perkelahian, pencurian, perilaku ugal-ugalan/kebut-kebutan, mabuk-mabukan, perkosaan, perjudian, narkoba, perampukan, *bullying*, gelandangan, tawuran, dan lainnya. Termasuk masalah orang dewasa, keluarga juga sering terjadi, seperti; rumah tangga *broken home*, perselingkuhan, perceraian, kekerasan dan lainnya. Bahkan dalam konteks pemerintahan pun masalah selalu ada.

Berdasarkan Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkotika dan obat berbahaya.⁵ Fakta juga mencengangkan diungkap Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah. Sebanyak 20.000 pelajar SMP hingga SMA di Jawa Tengah terjangkit HIV/AIDS. Data tersebut mulai tahun 1993 sampai 2017.⁶

Hasil pendataan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) 2016, menunjukkan 1 dari 3 perempuan usia 15–64 tahun mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan dan selain pasangan selama hidupnya, dan sekitar 1 dari 10 perempuan usia 15–64 tahun mengalaminya dalam 12 bulan terakhir. Kekerasan fisik dan/atau seksual

⁵ <http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>. Diakses 12 Mei 2018.

⁶ <https://www.merdeka.com/peristiwa/jawa-tengah-darurat-hivaids-tercatat-20000-pelajar-terjangkit.html>. Diakses 14 Januari 2018.

cenderung lebih tinggi dialami perempuan yang tinggal di daerah perkotaan (36,3%) dibandingkan yang tinggal di daerah pedesaan (29,8%). Kekerasan fisik dan/atau seksual lebih banyak dialami perempuan usia 15–64 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA ke atas (39,4%) dan status pekerjaan tidak bekerja (35,1%).⁷

Pada kasus korupsi yang melibatkan pejabat dan pihak-pihak tertentu, Indonesia Corruption Watch mengidentifikasi 576 kasus korupsi yang ditangani sepanjang tahun 2017. Korupsi tersebut mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp 6,5 triliun dan suap Rp 211 miliar dengan jumlah tersangka mencapai 1.298 orang. Dibanding dengan tahun 2016, penanganan kasus korupsi tahun 2017 mengalami peningkatan signifikan terutama dalam aspek kerugian negara. Pada tahun 2016, kerugian negara dalam 482 kasus korupsi mencapai Rp 1,5 triliun dengan jumlah tersangka sebanyak 1.101 orang. Peningkatan aspek kerugian negara pada tahun 2017 dikarenakan kasus dengan skala besar yang ditangani oleh KPK (Kasus KTP elektronik), Kepolisian (Kasus TPPI) dan Kejaksaan.⁸

Dari banyak kasus yang terjadi, membuktikan bahwa di Indonesia khususnya sedang mengalami berbagai persoalan-persoalan yang berat, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak-pihak yang *concern*, baik skala pribadi, masyarakat, lembaga-lembaga, bahkan aparat pemerintah penegak hukum untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

⁷ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/03/30/1375/satu-dari-tiga-perempuan-usia-15---64-tahun-pernah-mengalami-kekerasan-fisik-dan-atau-seksual-selama-hidupnya.html>. Diakses 20 April 2018.

⁸ <http://www.jabarpos.id/korupsi-di-indonesia-sebuah-catatan-statistik/>. Diakses 16 Maret 2018.

Namun, kenyataannya masalah-masalah yang terjadi tetap saja menunjukkan peningkatan jumlah secara grafik.

Masalah penyimpangan, kekerasan, dan kriminalitas yang terjadi pasti memiliki faktor penyebabnya. *Jensen* menyebutkan salah satu faktor tersebut yaitu faktor individu.⁹ Dimana sering dimaksudkan dengan minimnya keimanan sehingga tidak pandai dalam mengendalikan nafsu dan tidak pandai dalam mengendalikan emosi yang menggebu-gebu. Bahkan munculnya berbagai masalah yang dihadapi manusia, memiliki *korelasi* yang kuat dengan tingkat kematangan kepribadian. Faktor perkembangan *religiusitas* dan *spiritualitas* yang lemah akan melahirkan *figur* yang tidak memiliki prinsip hidup dan kontrol diri dalam membangun kesadarannya.

Untuk menghadapi dan menyikapi berbagai kasus yang menjadi masalah hidup dan dinamika yang timbul, perlu petunjuk dan aturan-aturan yang jelas agar permasalahan tersebut sedikit demi sedikit bisa diselesaikan. Maka, bagaimana setiap individu kembali kepada aturan dan petunjuk Ilahi yang pada hakikatnya memahami konsep hidup berdasarkan al-Qur'an dan tuntunan agama yang benar. Karena permasalahan yang ada, harus segera dicarikan solusi atau jalan keluarnya agar tidak semakin meluas.

Ada berbagai bentuk penawaran konsep dalam al-Qur'an seperti melalui ayat-ayat *muhkamat* atau ayat-ayat yang menjelaskan secara langsung apa yang ingin dikomunikasikan atau melalui *model story*, dalam kata lain melalui kisah-kisah hikmah orang-orang terdahulu misalnya sebuah kisah

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 255.

atau perjalanan hidup seorang nabi atau rasul. Dengan kisah-kisah tersebut diharapkan manusia bisa menjadikannya sebagai cermin perbandingan dan menjadi pelajaran bagi manusia pada saat ini.¹⁰

Diantaranya adalah kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur'ān. Kisah ini menjadi *ibrah*, motivasi dan inspirasi bagi manusia. Kehidupan Nabi Yusuf tergambar dengan *detail* betapa kisah ini memiliki alur cerita yang sistematis dan *relevan* untuk menjadi teladan bagi manusia saat ini. Mengingat, kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya masalah dan ujian.

Al-Qur'ān menempuh berbagai cara guna mengantar manusia kepada kesempurnaan kemanusiaannya antara lain dengan mengemukakan kisah *faktual* atau *simbolik*. Kitab suci al-Qur'ān tidak segan mengisahkan “kelemahan manusiawi”, namun itu digambarkannya dengan kalimat indah lagi sopan tanpa mengundang tepuk tangan, atau membangkitkan potensi negatif, tetapi untuk menggarisbawahi akibat buruk kelemahan itu, atau menggambarkan saat kesadaran manusia menghadapi godaan nafsu dan setan.¹¹

Dalam konteks menggambarkan kelemahan manusia, al-Qur'ān mengkisahkan ujian yang dihadapi Nabi Yusuf. Bahkan Allah mengemukakan situasi, langkah kongkret dan kalimat-kalimat rayuan seorang wanita bersuami yang dimabuk cinta oleh kegagahan seorang pemuda yang

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapur: Kerjaya Print Pte Ltd, 2007), V: 357.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2015), 9.

tinggal di rumahnya.¹² Kisah Nabi Yusuf menjadi *inspirasi* dan teladan bagi remaja saat ini, dimana di usianya yang muda, Yusuf mampu mengendalikan dirinya dan sabar dari berbagai masalah dan ujian yang ada.

Kisah dalam al-Qur'ān merupakan salah satu metode Allah untuk mendidik dan mengajari manusia. Hal ini sejalan dengan kondisi psikologis manusia yang memang menyukai cerita. Metode kisah adalah cara yang paling *efektif* untuk memberikan nasihat, peringatan dan pelajaran. Dengan metode kisah inilah, diharapkan pesan-pesan pendidikan bisa tersampaikan dengan *efektif* tanpa ada pihak yang merasa digurui. Maka dalam al-Qur'ān, Allah banyak menceritakan kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh, dan umat terdahulu agar menjadi teladan dan pelajaran bagi manusia.¹³

Seluruh masalah/problem kehidupan manusia, termasuk masalah remaja (fisik, psikis, keluarga, sosial, religius) menuntut adanya penyelesaian. Akan tetapi, tidak setiap problem dapat diselesaikan sendiri oleh individu, sehingga ia kadangkala membutuhkan seorang ahli sesuai dengan jenis problemnya. Problem-problem tersebut terkadang membutuhkan penyelesaian yang amat *kompleks*. Alternatif konsepsional dan tawaran teknologis operasional harus diorientasikan pada *kompleksitas* manusia itu sendiri. Pendekatan-pendekatan psikologis, berupa psikoterapi, bimbingan, konseling, merupakan pendekatan *alternatif* dan menjadi perhatian para ahli umumnya.¹⁴

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* ..., 10.

¹³ Abdul Mustaqim, *Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya*, (Ulumuna, vol. XV. No.2, Desember 2011), 266.

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 11.

Berangkat dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih tentang konsep-konsep al-Qur'an dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja melalui kisah Nabi Yusuf dan bagaimana konsep tersebut berimplikasi bagi konseling Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi tepat bagi perbaikan remaja yang hari demi hari mengalami kelemahan jati diri dan kemerosotan akhlak. Sehingga yang menjadi fokus peneliti adalah **“Konsep Al-Qur’ān tentang Penyelesaian Masalah Yang Dihadapi Manusia dan Implikasinya bagi Konseling Islam (Kajian Tematik Terhadap Kisah Nabi Yusuf)”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang ada di atas, maka yang dikaji melalui tesis ini hanya dibatasi pada dua permasalahan:

- a. Bagaimana konsep al-Qur’ān tentang penyelesaian masalah yang dihadapi manusia yang diambil dari kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur’ān?
- b. Apa implikasi yang bisa ditarik dari konsep al-Qur’ān tentang penyelesaian masalah yang dihadapi manusia bagi konseling Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep al-Qur'ān tentang manusia dan penyelesaian masalah yang dihadapinya (kajian tematik terhadap kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'ān).
- b. Mengetahui implikasinya bagi konseling Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan memperoleh hasil yang berguna:

- a. Mendapatkan pemahaman tentang konsep manusia dan penyelesaian masalah yang dihadapinya di dalam al-Qur'ān, untuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Sumbangan pemikiran bagi upaya menjadikan perubahan yang sangat signifikan di dalam diri setiap muslim, agar semakin terbiasa dalam menghadapi berbagai masalah dengan menggunakan cara-cara al-Qur'ān.
- c. Menambah khazanah literatur kajian Islam, terutama dalam bidang konseling Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang peneliti lakukan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan posisi dari penelitian yang akan dilakukan, apakah sebagai pelanjut dari penelitian yang sudah ada sebelumnya atau merupakan bentuk penelitian yang baru, sehingga posisi penelitian ini menjadi jelas posisinya secara akademik.

Berdasarkan atas kajian pustaka yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa hasil penelitian yang temanya masih terkait. Diantaranya adalah:

1. Tesis miliknya Dzulhaq Nurhadi dengan judul nilai-nilai pendidikan kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'ān. Dalam tesis tersebut peneliti mengeksplor atau mengungkap nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'ān dengan mengacu pada kitab-kitab tafsir. Setelah diteliti lebih mendalam peneliti tersebut menggunakan kitab-kitab tafsir seperti; *Tafsir al-Kasyaf* pengarangnya Zamahsyari, *Tafsir al-Misbah* pengarangnya Qurais Syihab, *Tafsir at-Tabari* yang dikarang oleh Imam at-Tabari, *Tafsir Ma'alimut Tanzil* milik Imam Baghawi, *Tafsir Fahrurrazi* yang dikarang oleh Fahruddin ar-Razi, *Tafsir Fidzila al-Qur'an* milik Sayid Qutb, *Marah Labib Tafsir an-Nawawi* yang dikarang oleh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir al-Qur'an 'Adzim* milik Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Maraghi* yang dikarang oleh Ahmad Musthofa al-Maraghi. Tesis yang disusun pada tahun 2011 oleh Dzulhaq Nurhadi ini tidak memfokuskan dengan kitab tafsir yang dikarang oleh *mufassir* tertentu sehingga dalam menafsirkan kisah dalam al-Qur'ān terkadang bercampuran antara *mufassir* satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan ketidakjelasan penyusunannya dalam mengikuti *manhaj* para *mufassirin*.¹⁵
2. Penelitian tesis oleh A. M. Ismatullah yang berjudul Kisah Nabi Yusuf Dalam *Tafsir al-Misbah*. Tesis ini sebagai syarat guna memperoleh gelar

¹⁵ Dzulhaq Nurhadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

magister dalam ilmu agama Islam konsentrasi al-Qur'ān dan al-Hadist pada tahun 2006. Dalam penelitiannya Ismatullah menerangkan bahwa buah dari rasa kesabaran berdampak pada kebaikan. Hal ini dikaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang sudah rusak, sehingga bisa mengambil pelajaran dari kisah Nabi Yusuf. Selain itu, Ismatullah juga meneliti *manhaj* (metode penafsiran) yang dipakai oleh M. Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'ān khususnya dalam Surat Yusuf. Ismatullah juga memaparkan pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari kisah Nabi Yusuf, seperti kebohongan yang ditutup-tutupi lambat laun pasti akan terkuak juga. Selain itu tesis ini juga mengulas juga tentang hukum meminta jabatan dalam etika Islam yang dilakukan Nabi Yusuf.¹⁶

3. Tesis yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Yusuf yang diteliti oleh Rahmat Sholihin, pembahasannya mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf adalah sebagai berikut; *pertama*, menempatkan posisi mimpi dengan porsi yang sebenarnya dengan memahami lewat petunjuk al-Qur'ān. *Kedua*, berbagai sifat dan sikap keteladanan Nabi Yusuf yang telah memberikan contoh *kongkrit* dalam kehidupan ini. *Ketiga*, *prototipe* dalam pendidikan keluarga yang telah banyak memberikan tuntunan pada orang tua sebagai pendidik dalam membina keluarga.¹⁷

¹⁶ A.M. Ismatullah, *Kisah Yusuf dalam Tafsir al-Misbah* (karya M. Quraish Shihab) (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹⁷ Rahmad Sholihin, *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

4. Tesis yang disusun oleh Ali Imran,S.S. dengan judul Kisah Nabi Yusuf AS dalam al-Qur'ān (kajian Semiotik) pada tahun 2010. Tesis yang ditulis Ali Imran ini dengan pendekatan penafsiran *semiotik* yaitu sebuah penafsiran yang menafsirkan suatu tanda-tanda dalam al-Qur'ān yang memiliki sebuah arti. Penyusun menguak tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada dalam surat Yusuf seperti kata-kata “*ahada asara kaukaban wa as-samsa wa al-qomara li as-sajidin*” diartikan sebagai simbol dari ibu Nabi Yusuf AS. Sementara *as-sajidin* diartikan atau sebuah simbol ketundukan dan kepatuhan kepada Yusuf AS.¹⁸
5. Penelitian dengan judul “*Pendekatan Konseling Qur'āni untuk Mengembangkan Keterampilan Hubungan Sosial: Studi Deskriptif-Analitik tentang Kandungan Nilai Surat An Nahl Ayat 125 dan Ali Imran Ayat 159 dalam Konseling pada Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Kabupaten Garut*”.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pendekatan konseling berbasis kandungan nilai al-Qur'an yang dilaksanakan pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango dalam mengembangkan keterampilan hubungan sosial santri. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi pengembangan konseling Islami yang berdasarkan pada nilai-nilai dalam al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada masalah yang di atasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengatasi

¹⁸ Ali Imran, *Kisah Nabi Yusuf Dalam al-Qur'an: Kajian Semiotik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁹ Uman Suherman, “*Pendekatan Konseling Qur'āni untuk Mengembangkan Keterampilan Hubungan Sosial: Studi Deskriptif-Analitik tentang Kandungan Nilai Surat An Nahl Ayat 125 dan Ali Imran Ayat 159 dalam Konseling pada Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Kabupaten Garut*”, Disertasi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), V.

masalah hubungan sosial santri, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara umum konsep dasar penyelesaian masalah remaja dalam al-Qur'an.

6. Penelitian berjudul, *"Peran Bimbingan dan Konseling Islami untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia"*, yang ditulis oleh Gudnanto.²⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dugaan bahwa kegagalan pendidikan berakar pada belum maksimalnya pengembangan fitrah manusia. Penelitian ini berusaha mengembangkan konseling Islami yang menitik-beratkan pada pengembangan fitrah. Sama dengan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu konseling Islami menggunakan nilai-nilai al-Qur'an, dimana nilai-nilai tersebut *berkonten* pengembangan fitrah. Namun bedanya dengan penelitian Gudnanto adalah keumuman permasalahan yang diangkat yaitu konsep al-Qur'an dalam menyelesaikan masalah bagi remaja dan implikasinya bagi konseling Islam.
7. Tesis yang ditulis oleh Mukhlas, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri SUSKA Riau, yang berjudul *"Konsep Konseling Islam di Bidang Pendidikan."* Penelitian ini fokus terhadap konsep konseling Islami dalam pendidikan bahwa Konseling Islam dapat masuk pada seluruh aspek kehidupan manusia. Artinya, layanan konseling Islami mencakup berbagai dimensi kemanusiaan, baik yang terkait dengan aspek duniawi maupun ukhrawi, terlebih lagi dalam pendidikan Islam.

²⁰ Gudnanto, *"Peran Bimbingan dan Konseling Islami untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia"*, dalam Susilo Rahardjo, dkk. (ed), *Prosiding Seminar Nasional: Merajut Generasi Emas Indonesia* (Kudus: Badan Penerbit UMK, 2012), 1.

Tujuan konseling Islami memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam, di antaranya adalah: *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* atau memanusiakan manusia oleh manusia yang telah menjadi manusia.²¹ Penelitian ini lebih menitikberatkan konseling Islami dalam bidang pendidikan. Sedangkan penelitian dalam tesis ini lebih fokus kepada konsep al-Qur'an dalam penyelesaian masalah pada bidang konseling Islami.

8. Tesis yang ditulis oleh Elfi Muawanah,²² yang berjudul “*Perubahan Tingkah Laku menurut Al-Qur'an sebagai Pendekatan Konseling Alternatif*”. Temuan penelitian ini adalah dalam memberikan bantuan konseling dilakukan dengan membuka kesadaran konseli sebagai dasar pengubahan tingkah laku. Pengubahan tingkah laku terjadi melalui penciptaan lingkungan, nasihat, *intervensi kognitif*, *intervensi kognitif-action*, ampunan (*reward*), dan pemberitahuan Tuhan, gambaran orang yang mendapatkan dosa (*punishment*) dan pahala (*reward*), serta cobaan (*punishment*), keringanan, dan rahmat Tuhan (*reward*). Jika hal tersebut dianggap input dan produk konseling, maka tujuan konseling menurut kajian Elfi Muawanah adalah membuka kesadaran konseli agar tingkah lakunya berubah. Perbedaan penelitian ini terletak pada konsep dasar yang menjadi prinsip dan kontrol dalam proses memberikan bantuan konseling.

²¹ Mukhlis, Tesis. *Konsep Konseling Islam di Bidang Pendidikan* (Riau: Pascasarjana Universitas Islam Negeri SUSKA Riau, 2010)

²² Elfi Muawanah, Tesis. *Perubahan Tingkah Laku menurut Al-Qur'an sebagai Pendekatan Konseling Alternatif* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2001)

Berdasarkan hasil kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pertama adalah sama-sama meneliti tentang kisah Nabi Yusuf dan kaitannya dengan konseling Islam, yang menjadi berbeda adalah fokus kajiannya. Adapun fokus bahasan dalam penelitian ini adalah fokus kepada konsep dasar al-Qur'an dalam penyelesaian masalah yang dihadapi manusia yang diambil dari kisah Nabi Yusuf dan implikasinya bagi konseling Islam. Penelitian ini dikaji menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

E. Kerangka Teoretis

Beberapa teori yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni teori mengenai manusia dan masalahnya, teori kisah-kisah al-Qur'an, dan teori konseling Islam.

1. Teori manusia dan masalahnya

Manusia pada mulanya tidak ada kemudian ada, adanya manusia bukan ada dengan sendirinya tetapi ada yang mengadakan, yang mengadakan atau menciptakan manusia adalah Allah Swt. Allah yang menciptakan manusia dengan segala kelengkapannya, dan juga rezeki serta batas akhir kehidupannya.²³

Manusia itu datang dari Tuhan dan akan kembali juga kepada-Nya. Karena itu, tujuan akhir perjalanan hidup manusia adalah kembali kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

²³ Anwar Sutoyo, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 37.

الَّذِينَ إِذَا أَصْبَحُوكُمْ مُصْبِيَةً قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَجُعُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun”.²⁴

Kembali kepada-Nya berarti bahwa hidup adalah perjalanan menuju-Nya. Oleh karena Allah Maha Suci, maka perjalanan hidup manusia sesungguhnya adalah perjalanan membersihkan diri; dari semula kotor kemudian secara bertahap menuju kesucian.²⁵

Pada hakikatnya, manusia diciptakan Allah Swt di muka bumi adalah dalam rangka menyembah-Nya, sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.”²⁶

Manusia memiliki berbagai potensi yang membuktikan bahwa manusia sebagai sebaik-baik ciptaan (*ahsan at-taqwim*) dan menempatkan manusia pada posisi yang strategis, yaitu;

1) Manusia sebagai hamba Allah

Musa Asy’ari mengatakan bahwa esensi ‘abd adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberikan kepada Tuhan. Ketundukan dan ketaatan pada kodrat alamiah yang senantiasa berlaku baginya. Ia terikat oleh hukum-hukum Tuhan yang menjadi kodrat pada setiap ciptaan-Nya, manusia menjadi bagian dari setiap ciptaan-Nya, bergantung pada sesamanya,

²⁴ QS. Al-Baqarah [2]: 156.

²⁵ Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur’ani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 31.

²⁶ QS. Adz Dzaariyat [51]: 56.

hidup dan matinya menjadi bagian dari segala yang hidup dan mati. Sebagai hamba Allah manusia tidak bisa terlepas dari kekuasaan-Nya karena manusia mempunyai *fitrah* (potensi) untuk bertuhan (beragama).²⁷

Pengenalan dan pengabdian yang dilakukan manusia sebagai realisasi kepatuhan kepada Tuhannya pada mulanya mereka lakukan sesuai dengan keterbatasan akalnya. Allah tidak ingin manusia berada selalu dalam kesesatan. Untuk itu, Allah Swt memperkenalkan kepada manusia²⁸ tentang dirinya melalui wahyu-Nya sehingga manusia dapat melaksanakan pengabdiannya sesuai aturannya dikehendaki Allah Swt.

2) Manusia sebagai *khalifatullah fil 'ardhi*

Khalifah memiliki pengertian mengganti yaitu proses penggantian antara suatu individu dengan individu yang lain. Manusia dalam visi *kekhilafahan* bukan saja sekadar menggantikan, namun dengan arti yang luas is harus senantiasa mengikuti perintah yang digantikan (Allah) untuk melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah*. Allah telah memberikan kepada manusia seperangkat potensi (*fitrah*) berupa *aql*, *qalb*, *nafs*. Namun demikian, *aktualisasi* *fitrah* itu tidaklah otomatis berkembang melainkan tergantung pada manusia itu sendiri.²⁹

²⁷ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 20-21.

²⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996) cet.ke-12, 233.

²⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam*..., 26.

Dalam perjalanan hidupnya, manusia dihadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan hidup. Apa sebenarnya makna masalah itu? Secara makna kata (*etimologi*) masalah identik dengan kata problem, yang merupakan kata benda, atau soal, persoalan³⁰, masalah³¹, persoalan; problem.³²

Dalam Wikipedia disebutkan bahwa masalah adalah sebuah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Dua faktor tersebut adalah:³³

- 1) Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan.
- 2) Masalah disadari “ada” saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang ia inginkan.

Masalah adalah dari kata *problem* (bahasa Inggris), yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Anderson mengemukakan:

³⁴

Problem is a gap or discrepancy between present state and future state or desire goals. (Masalah adalah suatu kesenjangan antara situasi sekarang dengan situasi yang akan datang atau dari tujuan yang diinginkan).

Dengan demikian, permasalahan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi kerohanian yang membuat pikiran, perasaan, tidak

³⁰ John M. Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 448.

³¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 634

³² Widodo,dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolu, 2001), 406.

³³ Lihat <https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>. Diakses 10 April 2018.

³⁴ Suharman, *Psikologi Kognitif Edisi Revisi*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 43.

tenteram atau suatu kondisi ketidak sesuaian harapan dengan kenyataan .

Sedang dari segi terminology di antaranya dikemukakan oleh Siti Rahayu Haditono ³⁵ menyebutkan bahwa masalah adalah ketidakmampuan seorang untuk memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan ketegangan-ketegangan di dalam jiwanya sehingga timbul mekanisme tingkah laku atau pertahanan diri yang kebanyakan berupa *mal adjustment* (tingkah laku salah suai) yang merupakan cara penyelesaian atau pelarian dari kenyataan.

Selanjutnya masalah dapat dikategorikan menjadi masalah terstruktur atau tidak terstruktur (*fuzzy*). Perbedaan dari dua jenis masalah ini adalah cara dalam penyelesaiannya, masalah yang terstruktur akan lebih mudah untuk diselesaikan daripada masalah yang tidak terstruktur (*fuzzy*). Herbet Simon menyatakan, bahwa tujuan dari penyelesaian masalah adalah membuatnya terstruktur, karena dengan demikian masalahnya menjadi mudah, tinggal mengikuti prosedur rutin tertentu. ³⁶

Istilah masalah digunakan untuk menggambarkan persoalan yang terjadi, dan ilmu pengetahuan berusaha menjawab itu. Maka tak jarang “masalah” menjadi bekal utama para ilmuan dalam melakukan penelitian. Diantaranya berkembang penelitian tentang masalah-masalah sosial mencakup politik, ekonomi, keagamaan, kesehatan, pendidikan, dan berbagai masalah lainnya.

³⁵ Siti Rahayu Haditono, *Dasar-dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan* (Yogyakarta: PT. Gunung Agung, 1972), 57.

³⁶ Yuridi Kusuma, *Creative Problem Solving*, 93.

KJ Neubeck, MA Neubeck dan DS Glasberg menyatakan:³⁷

Personal troubles concern problems that people face as result of their own individual behaviors. Individuals more or less can exert some control over their own behaviors to affect the troubles they encounter. Personal troubles, then, are not likely to be widespread and may be change by altering how individuals behave. (**Masalah pribadi** adalah sesuatu yang menyangkut masalah yang dihadapi orang sebagai akibat dari perilaku individu mereka sendiri. Idealnya individu selalu tahu bahwa mereka memiliki kendali atas perilaku mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Masalah pribadi itu tidak mungkin meluas selama mereka tahu cara berperilaku).

Lebih lanjut, KJ Neubeck, MA Neubeck dan DS Glasberg membagi masalah menjadi dua lingkup yaitu: *macro problems* dan *micro problems*. Seperti diungkapkan berikut ini:

Macro problem is encompass key features of how society is organized that are problematic. These include problems that can be categorized as societal problems, group problems, and institutional problems. Whereas **micro problem** is include forms of individual behaviour that may be harmful to others and/or to the person, which we categorize as individual problems or problems involving individual behaviors, that's touch a wide range of people. Drug abuse, for example, has been of particular concern because of its effects.³⁸ (**Masalah makro**, meliputi inti masalah tentang bagaimana mengatur masyarakat sebagai sebuah organisasi yang problematik. Hal ini dapat dikategorikan sebagai masalah sosial, masalah kelompok, dan masalah kelembagaan. Sedangkan **masalah mikro** adalah suatu bentuk perilaku individu yang dapat membahayakan orang lain, dan/atau dirinya sendiri, yang disebut juga problem individu atau disebut juga gangguan tingkah laku individu, dan hal ini melanda semua orang. Misalnya penyalahgunaan obat, telah menjadi perhatian khusus karena dampaknya yang besar).

Pandangan al-Qur'an terhadap masalah yang dirasakan manusia sebagai berikut;

- Masalah sebagai ujian. Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 155

³⁷ Kenneth J. Neubeck, Marry Alice Neubeck, Davita Silfen Glasberg, *Social Problems, a critical approach Fifth Edition*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2007), 12.

³⁸ *Ibid*, 13.

- b) Masalah mempunyai hikmah dan nilai manfaat. Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 216
- c) Allah mempunyai peran atas kehadiran masalah. Lihat QS. At-Taghabun [64]: 11
- d) Masalah sesuai dengan kesanggupan manusia untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Lihat QS. Al-Baqarah [2]: 286

2. Teori kisah al-Qur'ān

Al-Qur'ān telah banyak menceritakan kisah orang-orang dahulu dari para nabi dan selain nabi, diantaranya mengenai kisah orang-orang mukmin dan kisah orang-orang kafir.

Al-Qur'ān telah membicarakan kisah-kisah yang disebutkannya. Ia menjelaskan hikmah dari penyebutannya, manfaat apa yang dapat kita ambil darinya, episode-episode yang memuat pelajaran hidup, konsep memahaminya, dan bagaimana cara berinteraksi dengannya.

Kita harus merenungi pembicaraan al-Qur'an tentang kisah-kisahnya supaya renungan ini menjadi pengantar bagi pembicaraan kita tentang kisah orang-orang dahulu dalam al-Qur'an dan sebagai pengantar bagi interaksi kita dengan kisah-kisah itu.³⁹

Secara Bahasa, kata *qasas* berasal dari Bahasa Arab dalam bentuk masdar yang dipetik dari kata *qasasa-yaqussu-qisasan* yang secara

³⁹ Shalah al-Khalidi, *Kisah-Kisah al-Qur'an, Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, cet. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 21.

etimologi berarti mencari jejak.⁴⁰ Seperti yang di dalam al-Qur'ān surat al-Kahfi [18]: 64 maksudnya kedua orang itu kembali mengikuti jejak dari mana keduanya datang. Kata *qasas* bisa bermakna urusan, berita, kabar, maupun keadaan. Ditemukan dalam surat Ali Imran [3]: 62 yang artinya sesungguhnya ini adalah berita-berita yang benar.

Namun secara terminologi, menurut Manna al-Khalil al-Qattan mendefinisikan *qisashu al-Qur'an* sebagai pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para Nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah inilah yang paling banyak mendominasi ayat-ayat al-Qur'an dengan menunjukkan keadaan negeri-negeri yang ditempatinya dan peninggalan jejak mereka.⁴¹

Kisah al-Qur'ān memiliki maksud dan tujuan yang bisa diambil manfaat dan faidahnya oleh umat Islam khususnya dan seluruh umat manusia. Termasuk menjadikan kisah-kisah tersebut sebagai *ibroh/pelajaran* dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup manusia saat ini. Al-Qur'ān bisa juga menjadi koreksi dan klarifikasi pendapat para ahlul kitab. Karena banyak ungkapan ahli kitab yang bertolak belakang dengan kenyataan sebenarnya.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 343.

⁴¹ Manna Khalil al-Qattan dalam Usman, *Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009), 139.

Kisah merupakan salah satu isi kandungan al-Qur'ān selain masalah akidah, syariat dan akhlak. Secara umum, dilihat dari sisi tokoh atau pelaku kisah-kisah al-Qur'ān dibagi menjadi tiga macam, yaitu;⁴²

1. Kisah para nabi, yaitu kisah al-Qur'ān yang berisikan tentang ajakan para nabi kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya, serta akibat yang menimpa orang-orang yang beriman (mempercayai) dan golongan orang yang mendustakan para nabi.⁴³
2. Kisah yang berhubungan dengan masa lalu dan orang-orang yang tidak disebutkan kenabiannya, seperti; Luqman, Maryam, Fir'aun, Qarun, dan sebagainya.
3. Kisah yang terjadi pada masa Rasulullah Saw, seperti perang Badar dan Uhud, perang Tabuk, perang al-Ahzab, peristiwa Isra', dan lain-lain.

Secara kongkrit, tujuan penghidangan kisah-kisah al-Qur'an seperti yang telah dikemukakan oleh Muhammad Chirzin⁴⁴ adalah sebagai berikut;

- a. Menetapkan adanya wahyu dan kerasulan
- b. Menerangkan bahwa agama semuanya dari Allah Swt

⁴² Manna Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Qahirah: Maktabah Wahbah, 1997), 300.

⁴³ Misal kisah Nabi Adam AS dalam al-Baqarah [2]:30-39, al-A'raf [7]: 11 dan lainnya; kisah Nabi Nuh dalam surat Hud [11]: 25-49, dan kisah-kisah nabi yang lainnya.

⁴⁴ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan 'Ulum al-Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1989), 120-121.

- c. Menerangkan bahwa semua agam itu dasarnya satu dan semuanya dari Tuhan Yang Maha Esa
- d. Menerangkan bahwa cara yang ditempuh oleh nabi-nabi dalam berdakwah itu satu dan sambutan kaum mereka terhadap dakwahnya itu juga serupa.
- e. Menerangkan dasar yang sama antara agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan Nabi Ibrahim As secara khusus dan dengan bangsa Israil pada umumnya dan menerangkan bahwa hubungan ini lebih erat daripada hubungan umum antara semua agama.

Senada dengan pendapat di atas adalah Sayid Quthub yang menjelaskan bahwa di antara tujuan kisah adalah:⁴⁵

- a. Mengukuhkan wahyu dan risalah Muhammad Saw
- b. Menerangkan bahwa agama seluruhnya dari Allah, dan bahwa kaum mukminin seluruhnya adalah umat yang satu
- c. Menerangkan bahwa agama seluruhnya adalah satu dasar
- d. Menjelaskan bahwa cara para nabi dalam berdakwah itu satu dan penerimaan kaum mereka hamper mirip semuanya.
- e. Sebagai pemberitaan Allah bahwa pada akhirnya Allah selalu menolong para Nabi dan menghancurkan musuh-musuhnya
- f. Mengungkapkan janji dan ancaman

⁴⁵ Sayyid Quthub, *Keindahan Al-Qur'an Yang Menakjubkan*, Terj. Bahrum Abu Bakar dari judul *al-Tashwir al-Fanniy fi al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2004), 278.

- g. Menunjukkan betapa besar nikmat Tuhan yang diberikan kepada nabi-Nya.
- h. Memperingatkan bani adam akan tipu daya dan godaan syetan
- i. Menunjukkan bahwa Allah telah membuat hal-hal yang luar biasa untuk menolong nabi-Nya.

3. Teori konseling Islam

Konsep Konseling Islami dimaknai sebagai konseling yang mendasari diri adanya keimanan kepada Allah Swt sebagai Pencipta dan penguasa dunia yang sanggup mengubah dan menentukan kondisi apapun di dunia ini. Hamdan Bakran Adz-Dzaky mendefinisikan bahwa Konseling Islami adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw.⁴⁶

Mengenai Konseling Islam juga dikemukakan oleh beberapa ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islami. Di antaranya Thohari Musnamar menjelaskan bahwa Konseling Islam merupakan suatu proses pemberi bantuan terhadap individu agar ia mampu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras

⁴⁶ H.B. Ad-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam, Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), 189.

dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat.⁴⁷

Samsul Munir Amin⁴⁸ mengemukakan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis.

Selain itu, Anwar Sutoyo⁴⁹ juga merumuskan bahwa konseling Islam adalah aktifitas yang bersifat membantu, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat.

Sejalan dengan hal itu, Hellen mengungkapkan bahwa Konseling Islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan *fitrah* beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan berfungsi untuk mengabdi kepada Allah Swt, sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.⁵⁰

⁴⁷ Thohari Musnamar, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 5.

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 210), 23.

⁴⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 22.

⁵⁰ Hellen. A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2012), 22.

Dari rumusan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari kegiatan Konseling Islami ialah hanya bersifat membantu individu dalam mengatasi problem yang sedang dihadapinya. Adapun bantuan yang diberikan kepada individu tersebut berupa pemanfaatan kemampuan atau potensi (*fitrah*) yang sebenarnya sudah ada dalam diri setiap individu. Sehingga dalam praktiknya, konseli atau individu yang bermasalah, lebih aktif dalam menuntaskan masalah, sedangkan konselor atau individu yang membantu, hanyalah sebagai pembantukonseli dalam menuntaskan masalahnya tersebut.

Dapat pula kita simpulkan bahwa Konseling Islami merupakan proses konseling yang menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman agar individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dan menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah Swt.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Dengan demikian penelitian mempunyai arti yang luas, dalam hal ini penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian ini bersifat *kualitatif* dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*).

⁵¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 1.

Yang akan diteliti adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah orang terpilih dalam al-Qur'an dan penafsirannya dari para mufassir.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *analisis-historis*.⁵² Pendekatan ini merupakan penelaahan terhadap berbagai dokumen serta berbagai sumber yang berisi informasi masa lalu, dan dilakukan secara sistematis. Dalam langkah penelitiannya, bertugas untuk mendeskripsikan gejala, akan tetapi terjadinya bukan pada waktu penelitiannya dilakukan.⁵³

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* (tematik).

Metode ini mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* digandengkan dengan yang *muqayad*, dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berkaitan untuk

⁵² Prosedur yang dilakukan penelitian historis antara lain: *pertama*, menelaah problematika atau pertanyaan sejarah. *Kedua*, menelaah sumber yang mengandung fakta-fakta sejarah. *Ketiga*, mengambil kesimpulan dan menghubungkan. *Keempat*, merangkum serta menafsirkan fakta-fakta sejarah. Lebih lanjut, lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), 91-108.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Aneka Cipta, 1998), 331-342.

kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.⁵⁴

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan dua jenis kepustakaan, yakni kepustakaan primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir seperti tafsir *Ibnu Kasir*, tafsir *Al-Maraghi* dan tafsir *Al-Misbah*, dll. Sedangkan data sekundernya adalah data dokumen tidak langsung yang menjelaskan data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya, misalnya; buku *Qashash Al-Anbiyaa'/Kisah Para Nabi* karya Ibnu Katsir, *Nabi-Nabi Allah* karya Ahmad Bahjat, dan buku *Rangkaian Cerita Al-Qur'an* karya Bey Arifin, dll.

Disamping itu, ditambahkan data-data penunjang berupa buku-buku tentang Psikologi Perkembangan, Bimbingan dan Konseling Islam, Konseling dan Terapi Qur'ani, dan jurnal-jurnal studi Islam, serta artikel terkait.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang *valid*, maka data-data yang digunakan (baik dari sumber primer atau sekunder) dianalisis dengan pola pikir sebagai berikut:

- a) *Induktif*, yaitu pola berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian menuju penarikan kesimpulan yang umum.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 385

- b) *Deduktif*, yaitu pola berfikir yang berangkat dari mempelajari fakta umum, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian barulah ditarik kesimpulan yang khusus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji ayat-ayat tentang kisah para Nabi dan orang-orang terpilih di dalam al-Qur'an dengan melalui metode penelitian tafsir tematik yang dirumuskan al-Farmawy. Adapun tahapannya mencakup langkah-langkahnya sebagai berikut;⁵⁵

- a) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab an-nuzulnya*
- d) Memahami *korelasi* ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
- e) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*outline*)
- f) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan
- g) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *am* (umum) dan yang

⁵⁵ Abdul Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihan Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51-52.

khlas (khusus, *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih tersusun secara sistematis dan sebagai satu kesatuan yang utuh, maka pembahasan tesis ini secara keseluruhan terstruktur sebagai berikut:

Bab I bersisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang manusia dalam al-Qur'an, terdiri dari penciptaan manusia, sifat dan jiwa manusia, fitrah (potensi) manusia, dan masalah serta ujian yang dihadapi manusia.

Bab III berisi tentang kisah nabi Yusuf dalam al-Qur'an. Terdiri dari kisah nabi Yusuf dalam al-Qur'an, masalah dan ujian yang dihadapinya, serta kebahagiaan hidup nabi Yusuf.

Bab IV bersisi tentang konsep penyelesaian masalah yang dihadapi manusia dalam al-Qur'an, terdiri dari konsep iman, konsep berfikir, konsep sabar, dan konsep hidup masa depan. Dan implikasinya bagi Konseling Islam terdiri dari dasar, tujuan dan teknik konseling Islam.

Bab V penutup, yang terdiri atas paparan kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Al-Qur'an memberikan solusi dalam menjawab berbagai permasalahan dan problem yang muncul di tengah-tengah kehidupan manusia. al-Qur'an menawarkan konsep-konsep yang ideal untuk menata kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat luas baik secara *implisit* maupun secara *eksplicit*. Berbagai bentuk penawaran konsep dalam al-Qur'an seperti melalui ayat-ayat *muhkamat* atau ayat-ayat yang menjelaskan secara langsung apa yang ingin dikomunikasikan atau melalui *model story*, dalam kata lain melalui kisah-kisah hikmah orang-orang terdahulu misalnya sebuah kisah atau perjalanan hidup seorang nabi atau rasul.
2. Manusia dan masalahnya, merupakan gambaran realitas bahwa manusia tidak pernah terlepas dari masalah dan ujian. Tingkat masalah yang dihadapi manusia bertingkat-tingkat, sesuai dengan penyebab masing-masing. Menjadi perhatian besar bagi kita untuk kembali melihat bagaimana konsep al-Qur'an menjadi solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi manusia saat ini. Di mana seseorang yang bermasalah atau yang mengalami disorientasi hidup, bukan saja karena faktor *eksternal* seperti lingkungan saja, tetapi faktor *internal* yaitu dirinya sendiri merupakan faktor dominan. Jika faktor utama ini

dibentuk dan dibangun dengan konsep-konsep al-Qur'an, maka seseorang itu akan menjadi figur manusia beriman yang sukses dunia akhirat.

3. Kisah Nabi Yusuf menggambarkan kisah seorang anak hingga dewasa yang mengalami berbagai masalah dan ujian yang kompleks. Di keluarga, ia dibenci dan dimusuhi, bahkan akan dibunuh oleh saudara-saudara kandungnya. Di masyarakat, ia seperti budak yang siapa saja bisa membeli dan menjualnya kembali. Bahkan di tingkat kerajaan pun, ia sosok yang difitnah dan dijebloskan ke penjara. Walau ujian besar ia alami, namun Allah memperlihatkan dalam al-Qur'an bahwa ujian-ujian yang ada mampu ia lewati bahkan ujian-ujian itu mengantarkan dirinya untuk bertemu kembali dengan orang-orang yang dicintainya.
4. Dari hasil penelitian tesis ini, bahwa Nabi Yusuf memiliki bekal utama dalam menjalani kehidupannya. Dari kisah itu, minimal ada 4 konsep yang bisa diambil sebagai pelajaran individu, yaitu; konsep iman, yang menjadi modal dasar dimiliki oleh seseorang. Konsep berpikir logis, akan menyadarkan manusia tentang hakikat perjalanan hidup dan mampu berpikir jernih dan fokus terhadap masalah yang dihadapi. Termasuk konsep kesabaran yang merupakan buah dari keimanan seseorang. Kesabaran perlu diasah terus hingga menjadi sifat yang melekat dalam jiwa dan raga, karena kesabaran tidak ada batasnya.
5. Konsep-konsep yang telah dipaparkan di atas, juga memberikan kontribusi besar sebagai dasar dan landasan dalam penerapan dan

pengembangan bimbingan dan konseling Islam ke depan. Terutama dalam content atau materi konseling yang berbasis al-Qur'an, termasuk kisah-kisah nabi dan rasul.

B. Saran

Setelah mengkaji kondisi dan fenomena masyarakat saat ini dan mengambil ibroh/pelajaran berharga dari kisah nabi Yusuf, tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan kembali agar terbentuk individu, kelompok dan masyarakat yang Islami sebagaimana Allah perintahkan. Maka dari itu, ada beberapa sumbangsih pemikiran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Dengan semakin maraknya berbagai problem manusia, baik problem anak, remaja maupun keluarga, maka penting mengaktifkan dan mengoptimalkan lembaga-lembaga bimbingan konseling baik formal maupun informal. Terutama di lingkungan masyarakat. Bisa bekerja sama dengan lembaga resmi pemerintahan, atau lembaga keagamaan.
2. Menggerakkan Program Orangtua Cinta Anak. Dari namanya, sekilas program ini merendahkan kedudukan orang tua dihadapan anak. Namun kalau kita amati, kondisi orang tua yang saat ini jarang bertemu anak, sibuk dengan pekerjaan, bahkan lupa akan tugas utamanya sebagai orang tua, maka menjadi hal penting program ini kita galakkan di tiap keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Ad-Dzaky, H.B. *Konseling dan Psikoterapi Islam, Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Adhim, Mohammaf Fauzil. *Segenggam Iman Anak Kita*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Al Maraghi, Ahmad Musthofa. *Terjemah Tafsir Al Maraghi* 12, alih Bahasa Heri Noer Aly, dkk. Semarang: Toha Putra, 1974.
- Al Qurthubi, Syeikh Imam. *Tafsir Al Qurthubi* Jilid 9, Penerjemah: Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Farmawy, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihan Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* (Terjemahan Jilid 3). Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010.
- Al-Kalsyaniy, Abdur Razzaq. *Mu'jam Istilahat as-Sufiyah*. Cairo: Darul 'Inad, 1992.
- Al-Khalidi, Shalah. *Kisah-Kisah al-Qur'an, Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, cet. Ke-1. Jakarta: Gema Insani Press, 1999..
- Al-Qattan, Manna Khalil dalam Usman, *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2009.
_____. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Qahirah: Maktabah Wahbah, 1997.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Arifin, Bey *Rangkaian Cerita Al-Qur'an*. Jakarta: Zahira, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Aneka Cipta, 1998.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Lubabun Nuqul fi Asbabin Nuzul*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al Qur'an*. Yogyakarta: LESFI, 1992.

- Az Zahrani, Musfir bin Said. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan 'Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1989.
- Djumhur, dan Surya, Moh. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Echols, John M. dan Shadili, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993.
- Haditono, Siti Rahayu. *Dasar-dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta: PT. Gunung Agung, 1972.
- Halim, Muhammad Abdul. *Memahami Al Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*, terj. Rofik Suhud, cet. Ke-1. Bandung: Marja', 2002.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Singapur: Kerjaya Print Pte Ltd, 2007.
- Izzudin, Solikhin Abu. *Zero to Hero Mendahsyatkan Pribadi Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2006.
- Kasir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*, Terj. dari Qashash Al Anbiyaa. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014.
- Kenneth J. Neubeck. Neubeck, Marry Alice. Glasberg, Davita Silfen. *Social Problems, a critical approach Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, 2007.
- Kusuma, Yuridi. *Creative Problem Solving*. Solo: Rumah Pengetahuan, 2010.
- Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2001.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Te Rayon Press, 1994.
- Mulyadi, dan Ramayulis. *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Musnamar, Thohari, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

- Mustaqim, Abdul. *Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya*, Ulumuna, vol. XV. No.2, Desember 2011.
- Najati, Muhammad Utsman. *'Ilm an-Nafs Hayatina al-Yaumiyah*. Kuwait: Dar al-Qolam,, cet. XI, 1984.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang: Jurusan BK FIB UNP, 2004.
- Priyati, Yati dan Arifin, M. Zaenal. *Yusuf, Dimanakah Engkau Sekarang?*. Yogyakara: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Quthub, Sayyid. *Keindahan Al-Qur'an Yang Menakjubkan*, Terj. Bahrum Abu Bakar dari judul al-Tashwir al-Fanny fi al-Qur'an. Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Ridwan, *Konseling dan Terapi Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sa'id, Musthofa Abu. *Mendidik Remaja Nakal*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015.
- Saam, Zulfan. *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Said Az-Zahrani, Musfir bin. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____. *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al Qur'an* Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2015.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996, cet.ke-12.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Suharman, *Psikologi Kognitif Edisi Revisi*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

_____. *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Tim Penyusun UII Press, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press..

Widodo,dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolu, 2001.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.

WEBSITE

<http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>. Diakses 12 Mei 2018.

<http://www.jabarpos.id/korupsi-di-indonesia-sebuah-catatan-statistik/>. Diakses 16 Maret 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masalah>. Diakses 10 April 2018.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/03/30/1375/satu-dari-tiga-perempuan-usia-15---64-tahun-pernah-mengalami-kekerasan-fisik-dan-atau-seksual-selama-hidupnya.html>. Diakses 20 April 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/jawa-tengah-darurat-hivaids-tercatat-20000-pelajar-terjangkit.html>. Diakses 14 Januari 2018.

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Novi Afriadi
Jenis Kelamin : Laki- laki
Tempat tanggal lahir : Duri Riau, 18 Maret 1979
Agama : Islam
Tinggi badan : 160 cm
Berat badan : 52 Kg
Status Perkawinan : Menikah
Alamat : Mundu, Jl. Kurma No. 214 Rt 06 Rw 02 Caturtunggal
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
Alamat Domisili : Mundu, Jl. Kurma No. 214 Rt 06 Rw 02 Caturtunggal
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
HP : 08122766436
e-mail : noviafriadi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1986-1992 : SDN 018 Labuhbaru, Pekanbaru
1992-1995 : SMPN 02 Pekanbaru, Riau
1995-1999 : MA Al Mukmin, Surakarta
1999-2004 : S1 Jurusan Al Ahwal Asy Syakhsiyah, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

2000-2006	: Ketua TPA PAMABA Yogyakarta
2006-2009	: Sekretaris Takmir Masjid Baitul Amin Sleman
2016-sekarang	: Sekretaris IPHI Padukuhan Tempel
2016-sekarang	: Trainer, Motivator di FasCho Training

Philip
Novi Afriadi, S.H.I